

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao adalah salah satu komoditas yang banyak di ekspor Indonesia ke negara lain adalah kakao. Menurut Kemenperin (2022) dalam Izzatin dkk., (2023) Sebagai negara penghasil produk kakao, Indonesia menempati urutan ketiga dunia menurut informasi International Cocoa Organization (ICCO) tahun 2021–2022. Selain itu, Indonesia merupakan pengeksport biji kakao terbesar keenam di dunia. Hal ini menunjukkan bahwasannya tanaman kakao memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian. Permintaan kakao terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, perubahan gaya hidup, dan peningkatan kesadaran akan manfaat kesehatan coklat. Namun, meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, industri kakao menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga, serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, serta rendahnya produktivitas. Untuk itu, berbagai upaya pengembangan, mulai dari peningkatan produktivitas, pengelolaan hama dan penyakit, hingga penguatan rantai nilai, perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan industri kakao di masa depan.

Budidaya tanaman kakao sendiri memerlukan banyak pemeliharaan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya. Pemeliharaan secara intensif dapat berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil produksi lahan tanaman kakao. Meskipun memiliki potensi besar, budidaya kakao di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti serangan hama dan penyakit, rendahnya produktivitas, serta fluktuasi harga di pasar internasional. Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas kakao terus dilakukan melalui program peremajaan tanaman, penerapan teknik budidaya yang baik (*Good Agricultural Practices/GAP*), serta pengolahan pascapanen yang lebih optimal. Menurut Susilo (2023) Keberlanjutan produksi kakao nasional menghadapi tantangan yang cukup serius terhadap dampak perubahan iklim, perubahan sosial masyarakat dan nilai keekonomian kakao semakin kurang kompetitif dibandingkan usaha perkebunan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi berupa teknologi maupun pengetahuan yang memadai untuk dapat membudidayakan kakao dengan baik dan benar agar modal yang ditanam dapat menghasilkan *output* yang menguntungkan.

Budidaya tanaman kakao juga tidak lepas dari tantangan atau hambatan yang dapat mengurangi kualitas dan kuantitas. Menurut Armaniar dkk., (2019) Salah satu masalah rendahnya produksi kakao Indonesia kurangnya pemeliharaan yang intensif seperti pemupukan dan serangan organisme pengganggu tanaman terutama Penggerek Buah Kakao (PBK) dan penyakit VSD (*Vascular Streak Dieback*). Perubahan iklim yang menyebabkan ketidakpastian musim hujan dan kemarau turut memengaruhi pertumbuhan tanaman dan waktu panen. Di sisi lain, fluktuasi harga kakao di pasar global juga berdampak terhadap kesejahteraan petani, karena harga jual tidak selalu sebanding dengan biaya produksi. Selain itu, petani kakao biasanya menanam lebih dari satu klon sebagai upaya menekan risiko kegagalan produksi, maka petani biasanya menyusun kriteria kemasakan buah sebagai acuan panen bagi pemanen dan pengawas di lapangan.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao sebagai lembaga yang melakukan pengembangan dan riset pada tanaman kopi dan kakao memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkait dengan pengembangan kopi dan kakao di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tentunya sangat membantu para pembudidaya tanaman kopi dan kakao untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Seluruh kegiatan budidaya yang dilakukan ditempat ini berdasarkan atas *Good Agriculture Practices* (GAP), sehingga tertata dan terprosedur dengan baik. Puslitkoka menyediakan banyak produk mulai dari hulu hingga hilir. Produk berupa bahan tanam termasuk benih, bibit, dan hypotan, produk alat dan mesin, hingga produk makanan dan minuman yang telah diolah di pabrik milik Puslitkoka sendiri.

1.2. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui budidaya tanaman kakao berdasarkan *Good Agricultural Practice* (GAP) yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur berlaku di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia
2. Mengetahui terkait dengan proses evaluasi bulanan dan pengamatan *Relative Water Countain* (RWC) yang berlaku di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan wawasan dan keterampilan terkait budidaya tanaman kakao berdasarkan *Good Agricultural Practice* (GAP) yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur yang berlaku di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia
2. Mahasiswa dapat mengetahui terkait dengan proses evaluasi bulanan dan pengamatan *Relative Water Countain* (RWC) yang berlaku di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.